



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

**LEARNING COMMUNITY**  
**Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (2), 2022, 105-111**

## **Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang**

**Fani Ahdaniah<sup>1\*</sup>, Nia Hoerniasih<sup>1</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang 41361, Indonesia

\*Korespondensi penulis. Email: [faniahdaniah@gmail.com](mailto:faniahdaniah@gmail.com), Telp: +6289643914994

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia Cemerlang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) proses pelatihan dilatarbelakangi upaya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui keterampilan. Materi pelatihan 30% teori dan 70% praktik. Menerapkan metode *group teaching method*, *mass teaching method*, *individual teaching method*. Dengan teknik praktik, ceramah, diskusi, *problem solving*. Serta pendekatan andragogi. Menggunakan media cetak dan non-cetak. Dengan jenis evaluasi sumatif dan formatif. Hasil proses pelatihan yaitu peserta memperoleh bekal keterampilan dalam mengolah makanan dan menjadi pribadi yang komunikatif, kreatif, dan inovatif. (2) Faktor pendukung dalam proses pelatihan yaitu dukungan teman sejawat, keluarga, masyarakat, partisipasi tutor dan kesesuaian biaya. Dengan faktor penghambat yaitu sarana, prasarana, partisipasi peserta pelatihan dan waktu pelaksanaan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Tata Boga, PKBM

## ***Life Skill Education Training Through Gastronomy in PKBM Cendikia Cemerlang Parung Panjang District***

### **Abstract**

*The purposed research to describe process with support and resistor factor's training life skill education through gastronomy in PKBM Cendikia Cemerlang. This research used qualitative approach with interview, observation, and documentation for data collection technique. Data analysis used in this research are data reduction, data display, conclusion. The research result showed (1) the training process is motivated to empower housewives through skills. with 30% theoretical and 70% practical training materials. Applying group teaching method, mass teaching method, individual teaching method. And practice techniques, lectures, discussions, problem solving. Also, the andragogy approach. Using print and non-print media. With summative and formative evaluation types. The result of the training process is that participants acquire skills in food processing and become communicative, creative, and innovative individuals. (2) Supporting factors in the training process are peer support, family, community, tutor participation and cost compatibility. With the inhibiting factors, namely facilities, infrastructure, participation of training participants and implementation time.*

**Keywords:** Training, Life Skill Education, Gastronomy, PKBM

## PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2019, jumlah penduduk perempuan di Indonesia yang mengurus rumah tangga persentasenya jauh lebih tinggi mencapai 36,67% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya mencapai 3,99% saja. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh pemahaman prinsip, bahwa laki-laki memiliki tanggungjawab penuh untuk mencari nafkah dibandingkan dengan perempuan. Adapun, yang menarik disini adalah persentase perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dan pernah bekerja sebelumnya mencapai 65,33% (Hakiki, et al., 2019:60). Keputusan perempuan untuk berhenti bekerja dan lebih memilih mengurus rumah tangga memang cukup sulit, dengan banyaknya pertimbangan yang perlu dipikirkan dari berbagai sisi. Namun dalam sudut pandang berbeda, kesempatan ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang masih bekerja (Zahra, dkk. 2018). Karena, ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih banyak, namun seringkali dihabiskan dengan kegiatan yang kurang produktif, seperti bermain *gadget* (Setiyaningsih & Jatmikowati, 2019:30).

Pemanfaatan waktu luang ibu rumah tangga yang kurang produktif merupakan permasalahan yang perlu diatasi dan menjadi perhatian bagi masyarakat maupun pemerintah. Dengan harapan, mampu menciptakan kualitas ibu rumah tangga yang setara dengan perempuan pekerja dari sisi produktifitas. Kenyataannya upaya tersebut menimbulkan permasalahan dari berbagai aspek, seperti kurangnya program yang diselenggarakan bagi ibu rumah tangga, dan adanya program yang tidak sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga, serta kemampuan keterampilan ibu rumah tangga menurun setelah tidak bekerja.

Perkembangan penduduk terutama perempuan yang berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga akan bertambah seiring berjalannya waktu, oleh karena itu perlu adanya upaya nyata untuk menciptakan ibu rumah tangga yang lebih produktif. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga, yang pada

umumnya diselenggarakan oleh pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sendiri merupakan jenis pendidikan yang waktu pelaksanaannya singkat dan fleksibel. Selain itu, menurut Sudjana dalam Kamil (2011:54), membelajarkan warga belajar sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, keterampilan serta keterlibatan mengantisipasi perubahan dimasa depan dalam memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan taraf hidupnya adalah tujuan dari pendidikan nonformal. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan nonformal merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang dapat disesuaikan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penguasaan keterampilan.

Penguasaan keterampilan erat kaitannya dengan pendidikan kecakapan hidup. Menurut Anwar dalam Sari (2016:4), pendidikan yang dapat memberikan informasi, dan keterampilan yang bermanfaat terkait dengan prospek kerja, tuntutan pasar tenaga kerja, dan potensi ekonomi atau industri di masyarakat dikenal sebagai program pendidikan kecakapan hidup. Untuk itu, pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari layanan publik yang memberikan bekal keterampilan fungsional sebagai dasar dalam memecahkan masalah kehidupan (Hilmi, dkk. 2019).

Pendidikan kecakapan hidup pada umumnya diselenggarakan oleh pendidikan nonformal melalui pelatihan keterampilan. Pelatihan adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sadar dan terencana, dimana didalamnya terdapat usaha penyampaian informasi baik itu pengetahuan maupun keterampilan dari tutor kepada warga belajar. Bahkan Wills dalam Sutarto (2013:2), menegaskan bahwa; pelatihan adalah suatu kegiatan dengan tujuan dan rencana yang jelas dalam pelaksanaannya serta terdapat evaluasi terhadap hasil. Maka dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan program yang diselenggarakan secara sistematis untuk mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap mengembangkan diri bagi warga belajar sesuai dengan tujuan penyelenggaraan.

Pelatihan keterampilan dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan

nonformal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan tempat pertemuan antar warga belajar, tutor, dan fasilitator, yang didalamnya terdapat kegiatan komunikasi yang teratur dan terencana dalam memberikan informasi terkait dengan pendidikan, pelatihan, maupun pemberdayaan. Menurut Sudjana dalam Jumhari (2014:29), PKBM merupakan pusat pembelajaran bagi masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan potensinya guna mendorong kemajuan di bidang pendidikan, kemasyarakatan, bisnis, dan budaya. Oleh karena itu, untuk memberikan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, PKBM Cendikia Cemerlang yang berada di Kecamatan Parung Panjang menyelenggarakan program pelatihan melalui keterampilan tata boga.

Dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan tata boga, proses merupakan tahapan yang paling penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Proses pelatihan adalah bentuk implementasi dari program pelatihan yang didalamnya mencakup komponen-komponen utama pelatihan. Menurut Kamil (2010:159), komponen yang terdapat dalam proses pelatihan meliputi: (1) Materi pelatihan, (2) Pendekatan pelatihan, (3) Metode pelatihan, (4) Teknik pelatihan, (5) Evaluasi pelatihan, (6) Hasil pelatihan. Maka, keterampilan merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup yang dapat diperoleh melalui proses belajar dalam program pelatihan.

Adapun dalam proses pelatihan keterampilan tata boga ini tentunya terdapat permasalahan yang sering dihadapi baik dari segi program, tutor, maupun warga belajar. Seperti kurangnya penguasaan materi oleh tutor, manajemen waktu pelaksanaan yang kurang tepat, serta rendahnya pengadaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen proses pelatihan program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Cendikia Cemerlang dengan judul Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor.

## **METODE**

Kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku subjek yang diamati dalam bentuk tertulis atau lisan (Siyoto: 2015:19). Sehingga, pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya (Yusuf, 2017:26). Analisis terhadap informasi mengenai fenomena yang terjadi dan kemudian dieksplorasi dalam sebuah penelitian mengenai pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan (Siyoto, 2015:73). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia Cemerlang. Dengan subjek penelitian terdiri dari satu orang pengelola dan tutor pelatihan serta dua orang warga belajar kecakapan hidup melalui tata boga. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Siyoto (2015:56), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus disebut dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cendikia Cemerlang merupakan PKBM yang berlokasi di Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor. Satuan pendidikan ini berdiri dengan tujuan membantu masyarakat untuk memperoleh pengetahuan serta bekal keterampilan untuk meningkatkan taraf

hidupnya. PKBM Cendikia Cemerlang memiliki visi “menyelenggarakan pendidikan bernalar kritis, mandiri, religius dan berakhlakul karimah” dengan misinya yaitu “mengantarkan peserta didik menggapai prestasi, membangkitkan daya juang bagi kemuliaan hidup dan kebahagiaan masa depan, membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan, mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan intaq, iptek, dan kebudayaan, membina akhlak dan budi pekerti”. Dalam pelaksanaannya PKBM Cendikia Cemerlang memiliki dua program yaitu program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C serta program kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga.

### **1. Proses Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga di PKBM Cendikia Cemerlang.**

Pelatihan pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan berlatarbelakang untuk memberdayakan Ibu Rumah Tangga dalam memanfaatkan waktu luangnya menjadi lebih produktif melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia Cemerlang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan dalam teori yang dikemukakan oleh Kamil (2010:159), dengan komponen proses pelatihan meliputi: materi pelatihan, pendekatan pelatihan, metode pelatihan, teknik pelatihan, evaluasi pelatihan, hasil pelatihan.

Materi merupakan rincian kegiatan yang perlu dilaksanakan dan kuasai oleh warga belajar selama mengikuti proses pelatihan. Dalam perumusan materi perlu dipertimbangkan tingkat kebermanfaatan dan latarbelakang dari warga belajar. Dengan begitu dapat dideskripsikan bahwa materi yang diberikan bagi warga belajar dalam proses pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga ini meliputi cara mengolah bahan makanan, penyesuaian resep, serta bimbingan kewirausahaan dengan persentase 30% teori dan 70% praktik,

Andragogi merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia

Cemerlang. Pendekatan andragogi dianggap sesuai dengan pertimbangan dari sasaran pelatihan yang didominasi oleh Ibu Rumah Tangga dengan kategori usia dewasa menuju orangtua. Menurut Winarti (2018:38), andragogi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan bagi orang dewasa sesuai dengan ciri dan peran sosialnya dalam rangka mencapai perubahan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilannya.

Pemilihan metode untuk proses pelatihan disesuaikan dengan berbagai faktor, mulai dari latar belakang sasaran, kemampuan tutor, sampai dengan tujuan penyelenggaraan. Metode yang digunakan selama proses pelatihan ini berlangsung adalah *group teaching method*, *mass teaching method*, serta *individual teaching method*. Menurut Kamil (2010:157), teknik pelatihan *Mass teaching methode*, yakni metode yang ditunjukkan pada masa; *Group teaching methode*, yakni metode yang ditunjukkan pada kelompok; *Individual teaching methode*, yakni metode yang ditunjukkan pada individu.

Teknik pelatihan yang digunakan umumnya disesuaikan dengan penggunaan metode. Dalam proses pelatihan ini teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Kamil (2010:161), menerangkan bahwa teknik yang digunakan dalam pelatihan, antara lain: (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) curah pendapat, (4) diskusi, (5) demonstrasi, (6) simulasi, (7) praktik, (8) penugasan.

Evaluasi merupakan upaya meninjau sejauh mana warga belajar menguasai materi yang diberikan selama proses pelatihan. Dalam proses pelatihan ini evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai tingkat kebermanfaatan bagi warga belajar dan masyarakat setelah proses pelatihan berakhir, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai dan memperbaiki kualitas dari produk yang dihasilkan selama mengikuti proses pelatihan. Stufflebeam dalam Pribadi (2020:28), menjelaskan bahwa berdasarkan tujuan penggunaannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Hasil yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti proses pelatihan adalah

perubahan kecakapan hidupnya (Subagio, dkk. 2017). Meliputi bekal keterampilan dalam mengolah makanan dan mampu melihat peluang untuk menciptakan usaha di Kecamatan Parung Panjang, menjadi pribadi yang komunikatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan tujuan umum pendidikan kecakapan hidup menurut Agussani (2020:57) bahwa, tujuan pendidikan kecakapan hidup yang merupakan bagian dari jalur pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan kemampuan warga belajar pada pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan mental, serta potensi lingkungan, Sehingga mampu untuk bekerja secara mandiri untuk meningkatkan standar hidupnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga di PKBM Cendikia Cemerlang.**

Sukses maupun tidaknya suatu program berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat. Dengan demikian pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga di PKBM Cendikia Cemerlang juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Dalam prosesnya faktor yang mendukung pelatihan meliputi: (1) Dukungan teman sejawat, keluarga, dan masyarakat yang diberikan dalam bentuk sikap antusias, dorongan semangat, serta bantuan fasilitas seperti lahan parkir bagi warga belajar yang akan mengikuti proses pelatihan. (2) Partisipasi tutor dalam proses pelatihan di PKBM Cendikia Cemerlang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai keterampilan tata boga saja, melainkan juga memberikan bimbingan motivasi dan arahan bagi warga belajar sehingga lebih semangat serta mampu menggunakan dan memanfaatkan kreatifitas yang dimilikinya menjadi suatu peluang (Dina, dkk. 2022). Hal ini berkenaan dengan pendapat Sadirman (2016:144-146) yang menyatakan bahwa *informer, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator* merupakan peranan dari seorang tutor. (3) Biaya pelatihan yang diperoleh dari lembaga dan swadaya warga belajar sehingga mampu mendukung proses pelatihan dan memperoleh hasil yang sesuai.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat proses pelatihan yang meliputi: (1) Sarana yang dimiliki dalam proses pelatihan ini kurang memadai, baik itu dari segi kuantitas berupa minimnya jumlah dan jenis peralatan maupun dari segi kualitas berupa peralatan yang sudah rusak dan hilang. (2) Prasarana yang digunakan juga kurang baik dengan ruangan yang tidak terlalu luas dan redup. Nugraheni (2017:5), mengungkapkan bahwa; pemeriksaan, pembersihan, serta pekerjaan yang dilakukan secara efektif membutuhkan intensitas cahaya yang cukup. (3) Partisipasi warga belajar yang terlihat masih kurang dan yang konsisten untuk mengikuti proses pelatihan hanya berjumlah 5 orang warga belajar. (4) Waktu pelaksanaan proses pelatihan berjalan dengan kurang baik, hal ini berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pelatihan ini tidak rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan durasi waktu yang seharusnya berlangsung selama dua jam, namun dalam prosesnya hanya berlangsung selama satu jam.

## **SIMPULAN**

### **1. Proses Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga di PKBM Cendikia Cemerlang.**

Proses pelatihan program pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga telah dilakukan dengan cukup baik oleh PKBM Cendikia Cemerlang, yang meliputi latar belakang, materi, pendekatan, teknik, metode, media, evaluasi serta hasil proses pelatihan.

Pelatihan tata boga dilatarbelakangi keinginan untuk memberdayakan kecakapan hidup ibu rumah tangga melalui keterampilan dalam mengolah makanan. Pemberian materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, baik itu materi utama seperti cara menggunakan peralatan, penyesuaian resep dan takaran, serta materi pendukung seperti bimbingan kewirausahaan.

Andragogi merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan dengan target usia peserta yang memasuki usia dewasa menuju tua. Teknik yang diterapkan dalam proses pelatihan ini ada empat, yaitu: praktik, diskusi, ceramah, dan *problem solving*.

Implementasi metode yang sering digunakan adalah *group teaching method* dengan pengaplikasian media cetak dan non-cetak dalam proses pemberian materi tata boga. Selanjutnya teknik evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi sumatif dan formatif, serta hasil berupa jumlah lulusan yang memiliki kualitas kecakapan hidup yang baik dalam bersosialisasi dan memanfaatkan waktu luangnya serta memiliki bekal pengetahuan maupun keterampilan mengenai tata boga setelah mengikuti proses pelatihan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga di PKBM Cendikia Cemerlang.

Faktor pendukung yang terdapat dalam proses pelatihan ini yaitu: (1) Dukungan keluarga, teman sejawat, serta masyarakat dalam bentuk sikap antusias, semangat, serta fasilitas seperti lahan parkir. (2) Partisipasi tutor yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan selama proses pelatihan. (3) Biaya yang diperoleh dari lembaga serta swadaya peserta pelatihan.

Selanjutnya faktor penghambat proses pelatihan meliputi: (1) Kualitas dan kuantitas sarana yang digunakan, (2) Kondisi prasarana proses pelatihan yang redup, (3) Partisipasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan, dan (4) Alokasi waktu proses pelatihan yang kurang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agussani, (2020). *Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dina, A.M., Hendrawijaya, A.T., Hilmi, M.I. (2022). Hubungan Kompetensi Instruktur Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Di LPP PRATIWI SKY Sidoarjo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 1-8, ISSN 2622-2353.
- Hakiki, G. et al., (2019). *Profil Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Hilmi, M.I., Kamil, M., Ardiwinata, J.S. (2019). Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry dalam Meningkatkan Kreativitas Perajin. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, Vol. 1, No. 2.
- Jumhari, (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamil, M., (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kamil, M., (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nugraheni, M., (2017). *Food Safety Dan Sanitasi Hygiene*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pribadi. (2020). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: KENCANA.
- Sari, L. R., (2016). Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setyaningsih, L. A. & Jatmikowati, S. H., (2019). Media Baru Dalam Komodifikasi Waktu Luang Ibu Rumah Tangga. *ETTISAL*, Volume IV, p. 30.
- Siyoto, S., (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagio, A.F., Hendrawijaya, A.T., Imsiyah, N. (2017). Dampak Program Kecakapan Hidup Terhadap Motivasi Wirausaha (Studi Pada Pelatihan Handicraft Kulit Jagung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kenitu Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember). *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 18-20, ISSN 2622-2353.
- Sutarto, Joko., (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winarti, A., (2018). *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zahra, F., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. (2018). Hubungan antara Program Pendidikan Kecakapan Hidup dengan jumlah pengangguran di Lembaga

Pendidikan, Pelatihan dan Kursus  
Elzandi Computer  
Bondowoso. *Learning Community:*  
*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.],

v. 1, n. 2, p. 4-7, July 2018. ISSN 2622-  
2353.